

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat selama periode 2020-2025. Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh Dana Perimbangan (X1), Pendapatan Asli Daerah (X2), rasio belanja modal (X3) dan Indeks Pembangunan Manusia (X4) terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang diukur melalui laju pertumbuhan ekonomi (LPE) sebagai variabel dependen (Y). Dana perimbangan dan PAD merepresentasikan kapasitas serta kemandirian fiskal daerah dalam kerangka desentralisasi fiskal, sementara rasio belanja modal mencerminkan prioritas pengeluaran pemerintah daerah dalam pembangunan infrastruktur, dan IPM menggambarkan kualitas pembangunan manusia. Dengan demikian, objek penelitian ini mencerminkan dinamika pertumbuhan ekonomi daerah yang dipengaruhi oleh faktor fiskal serta kualitas pembangunan manusia.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:2), metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode ini menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial dan ekonomi dengan menggunakan instrumen penelitian yang menghasilkan data numerik, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan ini dianggap relevan karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan

mengukur besarnya pengaruh variabel desentralisasi fiskal, rasio belanja modal dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang terukur mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti.

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section* dan runtut waktu (*time series*) dengan data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) serta sumber lain yang relevan dengan kajian penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono, variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, variabel dibedakan menjadi variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan beberapa variabel, yaitu variabel independen yang terdiri dari dana perimbangan, Pendapatan Asli Daerah, rasio belanja modal dan Indeks Pembangunan Manusia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui laju pertumbuhan ekonomi. Masing-masing variabel diukur menggunakan indikator kuantitatif yang dapat diobservasi melalui data keuangan dan ekonomi daerah yang tersedia secara publik.

a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam

penelitian ini adalah dana perimbangan, Pendapatan Asli Daerah, rasio belanja modal dan Indeks Pembangunan Manusia.

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiono, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang di ukur melalui laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB ADHK.

Dalam penelitian ini, desentralisasi fiskal tidak diukur secara terpisah berdasarkan komponennya, melainkan diproksikan melalui dua indikator utama, yaitu dana perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penggunaan indikator agregat dana perimbangan yang merupakan gabungan dari DBH, DAU, dan DAK dilakukan untuk menghindari permasalahan multikolinearitas serta memperoleh model estimasi yang lebih stabil.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Satuan	Notasi	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Laju Pertumbuhan Ekonomi	Perubahan Persentase laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2025	Persen	LPE	Rasio
2.	Dana Perimbangan	Total Realisasi Dana Perimbangan (DBH + DAU + DAK) yang diterima kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2025	Rupiah	DP	Rasio
3.	Pendapatan Asli Daerah	Realisasi pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2025	Rupiah	PAD	Rasio

4	Rasio Belanja Modal	Perbandingan antara belanja modal dengan total belanja daerah x 100% di Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2025	Persen	RBM	Rasio
5	Indeks Pembangunan Manusia	Indeks yang mengukur kualitas hidup manusia berdasarkan kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak di Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2025	Persen	IPM	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi kepustakaan yang dimana penulis menelaah, mempelajari, dan memahami berbagai jurnal-jurnal dan karya ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Informasi tersebut diperoleh dari buku, publikasi, jurnal, atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, model penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen serta variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diproksikan dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE). Variabel independen meliputi dana perimbangan, Pendapatan Asli Daerah, rasio belanja modal dan Indeks Pembangunan Manusia.

Model penelitian yang digunakan adalah regresi data panel, yaitu gabungan antara data cross-section dan time series. Data cross-section berupa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, sedangkan data time series menggunakan periode tahun 2020-2025.

Adapun persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$LPE_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln DP_{it} + \beta_2 \ln PAD_{it} + \beta_3 RBM_{it} + \beta_4 IPM_{it} + \gamma_i + \delta_t + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

LPE	= Laju Pertumbuhan Ekonomi
DP	= Dana Perimbangan
PAD	= Pendapatan Asli Daerah
RBM	= Rasio Belanja Modal
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
<i>ln</i>	= Logaritma Natural
β_0	= Konstanta / <i>intercept</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien / <i>slope</i>
γ_i	= Efek individu (kabupaten/kota)
δ_t	= Efek waktu (tahun)
<i>i</i>	= <i>Cross-section</i>
<i>t</i>	= <i>Time series</i>
ε_{it}	= Standar error

Efek waktu (δ_t) digunakan untuk mengontrol shock makroekonomi yang bersifat tahunan dan memengaruhi seluruh kabupaten/kota secara simultan. Namun, penelitian ini tidak melakukan interpretasi khusus terhadap koefisien efek waktu karena fokus analisis diarahkan pada pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi antar daerah.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah prosedur dalam menganalisis data serta teknik-teknik untuk menginterpretasikan hasil-hasil dari analisis. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan software EViews 12.

3.4.1 Model Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Panel adalah pengembangan alat analisis regresi sederhana terhadap aplikasi yang mencakup dua atau lebih variabel independen atau variabel prediktor untuk mendukung variabel dependen atau variabel respon. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model semi-log (lin-log) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) yang mempertimbangkan efek individu dan waktu secara simultan di mana variabel independen dana perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah ditransformasikan kedalam bentuk logaritma natural, sedangkan untuk variabel rasio belanja modal, Indeks Pembangunan Manusia serta variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui laju pertumbuhan ekonomi tetap dalam bentuk level.

Pendekatan ini digunakan untuk mengurangi permasalahan heteroskedastisitas, mengatasi perbedaan skala data, serta memberikan interpretasi elastisitas pada variabel log. Setidaknya ada tiga jenis model analisis dalam menggunakan data panel:

3.4.1.1 *Common Effect Model* (CEM)

Model ini yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel, adalah hanya dengan mengkombinasikan/menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu untuk mengestimasi model dengan metode OLS. Metode ini dikenal dengan estimasi *common effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data antar individu sama dalam berbagai

kurun waktu.

3.4.1.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model adalah model yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam model data panel ini adalah dengan memasukan dummy variabel untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit cross section maupun antar waktu (*time-series*). Pendekatan dengan memasukan dummy variabel ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3.4.1.3 *Random Effect Model* (REM)

Dimasukkannya variabel dummy dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktauan kita tentang model sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*) dikenal sebagai metode *random effect*. *Random effect* mengacu pada variasi antara unit atau individu yang diamati yang berubah dari waktu ke waktu. Di dalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu antar individu.

Dari ketiga model yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel ini, terdapat beberapa pertimbangan yang telah dibuktikan secara matematis bahwa:

- a. Jika data panel memiliki jumlah time series lebih banyak dibandingkan dengan jumlah cross section maka nilai taksiran parameter berbeda kecil, sehingga

pilihan didasarkan pada kemudahan perhitungan, disarankan untuk menggunakan model efek tetap (*fixed effect model*)

- b. Jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah time series lebih kecil dibandingkan dengan jumlah cross section, maka disarankan untuk menggunakan model efek random (*random effect model*).

3.4.2 Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.4.2.1 Uji Chow

Pengujian untuk menentukan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM). Yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Berikut adalah hipotesis dalam pengujian uji chow:

- H_0 : Menggunakan *Common Effect Model* (CEM)
- H_1 : Menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $F > 0,05$ artinya H_0 tidak ditolak maka *Common Effect Model* (CEM).
- Jika nilai probabilitas $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak maka *Fixed Effect Model* (FEM), dilanjut dengan uji hausman.

3.4.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan tujuan untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan. Adapun ketentuan untuk pengujian Hausman yaitu sebagai berikut:

- H_0 : Menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)
- H_1 : Menggunakan *Random Effect Model* (REM)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah:

- H_0 diterima dan H_1 ditolak jika probabilitas Chi Square lebih kecil dari nilai α atau konstanta sebesar 5% atau sebesar 0.05. Maka hasil menunjukan model data adalah *fixed effect model*.
- H_0 ditolak dan H_1 diterima jika probabilitas Chi Square lebih besar dari nilai α atau konstanta sebesar 5% atau sebesar 0.05. Maka hasil menunjukan model data adalah *random effect model*.

3.4.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk mengetahui apakah data dianalisis dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM), melakukan uji lagrange multiplier data juga diregresikan dengan *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM) dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{Both} < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- Jika nilai $\text{Both} > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, yang artinya model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

3.4.3 Transformasi Logaritma

Menurut (Gujarati, 2003), transformasi logaritma digunakan untuk mengubah hubungan nonlinier menjadi linier sehingga model regresi lebih mudah diestimasi. Selain itu, transformasi logaritma juga dapat membantu memperbaiki asumsi klasik, seperti mengurangi heteroskedastisitas dan menghasilkan model yang lebih stabil. Dalam penelitian ini, transformasi logaritma diterapkan pada variabel derajat desentralisasi fiskal dan pendapatan asli daerah (PAD) agar hasil estimasi lebih baik serta koefisien regresi lebih mudah diinterpretasikan. Sementara itu, variabel rasio belanja modal dan Indeks Pembangunan Manusia tidak ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma karena kedua variabel tersebut sudah dalam bentuk rasio atau indeks yang memiliki skala relatif stabil dan tidak terlalu besar.

Oleh karena itu, model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model semi-log (lin-log), di mana variabel dependen tetap dalam bentuk level, sedangkan sebagian variabel independen ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model penelitian secara teoritis akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang benar, maka diharuskan untuk melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji residual atau variabel pengganggu pada model regresi apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian

normalitas residual yang banyak digunakan adalah untuk uji Jarque-Berra. Uji Jarque-Berra ini dapat dilakukan dengan melihat nilai Jarque-Berra.

Kriteria pengujian uji Jarque-Berra dapat dilihat dari nilai probabilitas Jarque-Berra sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas Jarque-Berra (J-B) $>$ tingkat signifikansi α (0,05), artinya residual berdistribusi normal.
- Jika nilai probabilitas Jarque-Berra (J-B) $<$ tingkat signifikansi α (0,05), artinya residual berdistribusi tidak normal.

Namun dalam analisis data panel, asumsi normalitas tidak lagi menjadi syarat utama, terutama apabila jumlah observasi relatif besar. Berdasarkan prinsip *Central Limit Theorem*, jika jumlah sampel cukup besar (umumnya lebih dari 30 observasi), maka distribusi residual akan mendekati normal secara asimtotik (Gujarati, 2003).

Dalam penelitian ini, jumlah observasi merupakan gabungan data cross-section dan time series, yaitu sebanyak 162 observasi, sehingga jumlah data tergolong besar. Dengan demikian, berdasarkan prinsip *Central Limit Theorem*, distribusi residual cenderung mendekati normal. Oleh karena itu, uji normalitas tidak menjadi syarat mutlak dalam menentukan kelayakan model regresi data panel. Fokus utama dalam analisis lebih diarahkan pada pemenuhan asumsi lain seperti tidak adanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta ketepatan pemilihan model.

3.4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. Pengujian ini

dapat dilakukan dengan melihat nilai Centered VIF. Jika nilai Centered VIF < 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai Centered VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas.

3.4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah apabila dalam regresi terdapat homokedastisitas, yaitu apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *heteroscedasticity glejser*. Hipotesis dalam uji heteroskedastisitas yaitu:

- H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas
- H_1 = Terdapat heteroskedastisitas

Melalui pengujian kriteria sebagai berikut:

- Jika $P \text{ value} \leq 5\%$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas.
- Jika $P \text{ value} \geq 5\%$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang diperoleh. Pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan membandingkan t-statistik dengan t-tabel atau membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi yang ditentukan. Pengujian ini dilakukan untuk

mengetahui bermakna atau tidaknya variabel atau suatu model yang digunakan secara parsial atau keseluruhan. Uji hipotesis yang dilakukan meliputi:

3.4.5.1 Uji Signifikansi secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya bersifat konstan. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_i \leq 0$, artinya secara parsial variabel dana perimbangan, Pendapatan Asli Daerah, rasio belanja modal dan Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2025.

$H_a: \beta_i \geq 0$, artinya secara parsial variabel dana perimbangan, Pendapatan Asli Daerah, rasio belanja modal dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2025.

Adapun tingkat kepercayaan atau taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika probability < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya secara parsial dana perimbangan, Pendapatan Asli Daerah, rasio belanja modal dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Jika probability > 0,05, maka H_0 diterima, artinya secara parsial dana perimbangan, Pendapatan Asli Daerah, rasio belanja modal dan Indeks

Pembangunan Manusia tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.4.5.2 Uji Signifikansi secara Simultan

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model penelitian secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F-statistik. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0$, artinya secara simultan variabel dana perimbangan, Pendapatan Asli Daerah, rasio belanja modal dan Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2025.

$H_a: \beta_i \neq 0$, artinya secara simultan variabel dana perimbangan, Pendapatan Asli Daerah, rasio belanja modal dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2025.

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika Prob. F-statistic $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya dana perimbangan, Pendapatan Asli Daerah, rasio belanja modal dan Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Jika Prob. F-statistic $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya dana perimbangan, Pendapatan Asli Daerah, rasio belanja modal dan Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.4.5.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar proporsi sumbangan dari seluruh variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi dana perimbangan, Pendapatan Asli Daerah, rasio belanja modal dan Indeks Pembangunan Manusia untuk variabel terikat nya adalah pertumbuhan ekonomi. Dimana nilai Adjusted R^2 ini berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai Adjusted R^2 menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Keputusan Adjusted R^2 adalah sebagai berikut:

- Nilai Adjusted R^2 mendekati nol, menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu dana perimbangan, Pendapatan Asli Daerah, rasio belanja modal dan Indeks Pembangunan Manusia dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi amat terbatas atau tidak terdapat keterkaitan.
- Nilai Adjusted R^2 mendekati satu, berarti variabel independen yaitu dana perimbangan, Pendapatan Asli Daerah, rasio belanja modal dan Indeks Pembangunan Manusia mampu menjelaskan sebagian besar variasi pertumbuhan ekonomi atau terdapat keterkaitan.